

Penerapan Pembelajaran Terpadu *Connected* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Nadya Rizki Amanda¹, Annisaul Khairat², Nur Azizah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, ³ STIT Hasiba Barus, Indonesia

ABSTRACT

Article history:

Received Nov, 2024

Revised Des 2024

Accepted Desi, 2024

Keyword:

Connected type integrated learning, cognitive abilities

This research aims to improve students' cognitive abilities in the Al-Qur'an Hadith subject at Madrasah Aliyah by using Connected Integrated Learning. This type of research is classroom action research (PTK) using a quantitative approach. In this study, the population was all MAN students in the surrounding area, the population was 36 people, including 11 class X students, 17 class XI students and 8 class XII students. In this study, the sample was 17 MAN students in the area around class XI. The treatment given is to use connected type integrated learning to improve students' cognitive abilities. The research results showed that the average cognitive ability of students before treatment (pretest) was 32.17. After the pretest was carried out, treatment was given in the form of connected-type integrated learning. During the treatment, there was an improvement that could be seen from the posttest results, the average of which was 48.47. Based on the results of research and analysis that has been carried out regarding cognitive abilities in Al-Qur subjects, 'an Hadith through connected type integrated learning for MAN students in the surrounding environment, it can be concluded that connected type integrated learning can have an effect on students' cognitive abilities, because it has been seen that the results of students' cognitive ability tests each time treatment between pretest and posttest is held always increases.

Copyright © 2018, AL-USWAH.
All rights reserved

Corresponding Author:

Nadya Rizki Amanda

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: nadyarizkiamanda99@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.¹ Belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang sudah tersimpan dalam memorynya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru.² Belajar adalah sebuah proses yang didalamnya dilakukan berbagai pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan diri yang tercermin dalam perilakunya.³

Dalam proses pembelajaran seorang siswa membutuhkan guru untuk kelangsungan pembelajarannya agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pendidikan yang baik, seorang guru harus mampu menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan dengan

mudah dapat dipahami oleh peserta didik.

Mengajar adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Proses penyampaian tersebut sering juga di anggap sebagai proses mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, nilai dan keterampilan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar untuk membantu peserta didik menjawab tantangan hidupnya secara efektif dan efisien.⁴

Pendidikan memiliki tujuan yang pada dasarnya telah diselesaikan dengan kebutuhan manusia. Tujuan tersebut adalah mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi setiap orang, mencapai kecerdasan bagi setiap individu untuk menguasai ilmu pengetahuan berdasarkan tingkatannya, membentuk karakter manusia dan dijadikan sebagai sarana, serta usaha untuk memperbaharui dan memelihara sistem pemerintahan. Keempat tujuan tersebut akan dapat tercapai jika didukung oleh usaha dan sarana prasarana yang lengkap.⁵

¹ Ruslan Siregar, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora* 3, no. 4 (2017): 715–22.

² Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33, <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.

³ Rizka Nur Oktaviani, Wulan Trisnawaty, and Indaria Tri Hariyani, "Pemberdayaan Griyo Maos

Banyu Ilmu Untuk Meningkatkan Softskill Dan Hardskill Anak Dusun Rembukidul, Mojokerto," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 3 (2020): 815–22.

⁴ Oktaviani, Trisnawaty, and Hariyani.

⁵ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

Peran seorang guru dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam harus meningkat memilih dan menggunakan model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat, agar suasana pembelajaran menjadi aktif, menarik, menyenangkan dan kondusif.⁶ Pendidikan Agama Islam terpecah menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah pembelajaran Qur'an Hadis. Untuk mewujudkan pendidikan Islam (Al-Qur'an Hadits) sangat tergantung pada banyak faktor dan faktor yang dominan adalah guru yang berkualitas, guru yang berkualitas bisa memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan baik, untuk itu guru harus mempunyai kemampuan dalam menguasai materi maupun kemampuan dalam menggunakan metode yang tepat, penggunaan metode yang sesuai dengan materi akan mendapatkan hasil yang optimal, sebagaimana firman Allah Surat an-Nahal ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
١٢٥

Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan Islam harus disampaikan dengan cara bijaksana serta mengandung pengajaran yang baik, dalam melaksanakan pendidikan dituntut untuk menggunakan, memilih metode sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan dan perhatian peserta didik, ini berarti bahwa seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi tetapi juga menguasai metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (*daring online*). Dalam pembelajaran *online* ini umumnya cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada siswa kurang optimal, begitu juga siswa yang menerima materi tersebut. Daya tarik siswa lebih banyak untuk bermain dibanding belajar. Upaya yang dilakukan guru untuk melanjutkan materi pembelajaran saat ini khususnya guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri adalah dengan menggunakan metode hafalan, yang mana siswa diberi tanggung jawab untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sesuai dengan materi yang dijarakan saat itu,

⁶ Hasan Basri, “Cognitive Ability In Improving The Effectiveness Of Social Learning For Elementary School Students,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18,

no. 1 (2018): 1–9,
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/11054>.

selanjutnya siswa diminta untuk menyertakan hafalan mereka melalui rekaman video dengan cara tutup mata dan dikirim *via whatsapp*. Melihat kondisi seperti ini peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* sehingga siswa tidak hanya hafal akan ayat-ayat dan hadits namun juga dapat memahami penjelasan-penjelasan ayat yang dikaitkan dengan berbagai disiplin ilmu. Sehingga pembelajaran *daring online* dapat membangkitkan keaktifan siswa serta meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

Integrated connected merupakan pembagian dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan kurikulum *interdisipliner* mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam satu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial dan keluarga.⁷ Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (permendikbud) No. 65 Tahun 2003 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah pada pasal 1 ayat 1, oleh sebab itu, pemerintah saat ini memasukkan pembelajaran

terpadu pada kurikulum 2013 yang tercantum dalam salinan permendikbud No. 65 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 pada bab II tentang karakteristik Pembelajaran.

Proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTS/SMPLB/paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/MTS/SMPLB/ Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS. Karakteristik proses pembelajaran di SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK/ Paket C, paket C kejuaruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan”⁸

Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan cara merangsang kemampuan berpikir siswa melalui metode pembelajaran tertentu. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan

⁷ Irwan Haidir, Aisyah Azis, and Abdul Samad, “Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Smp Negeri 29 Satap

Malaka Kab. Maros,” *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika* 8, no. 3 (2012): 237–42.

⁸ Shafa Shafa, “Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013,” *Dinamika Ilmu* 14, no. 32 (2014): 81–96, <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.9>.

pada siswa Madrasah Aliyah Negeri di lingkungan sekitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu kurangnya keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran karena mereka dilalaikan dengan media sosialnya sehingga jarang mengikuti pembelajaran *homeschooling*, penyebabnya adalah guru masih menggunakan metode yang konvensional dan tidak menyenangkan, sedangkan pada kurikulum 2013 menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Namun, pada nyatanya guru hanya berceramah dan membacakan isi buku kepada siswa, pada saat pandemi ini guru hanya menugaskan siswa membaca sendiri materi yang diberikan dan menghafalnya sedangkan sudah seharusnya pada tingkat pendidikan Madrasah Aliyah siswa yang dituntut untuk menemukan sendiri informasi dan guru berperan sebagai fasilitator. Dengan permasalahan tersebut berdampak kepada kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir, pengetahuan terbatas karena materi yang didapatkan berdasarkan isi buku paket saja, dan akibatnya wawasan siswa mengenai pembelajaran kurang dan tidak ada rangsangan untuk berpikir, selain itu rendahnya tingkat pengetahuan siswa karena penggunaan media sosial sebagai pembelajaran kurang terarah sehingga hasil pembelajaran yang dicapai siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis melalui pembelajaran terpadu tipe *connected*.

B. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau istilah dalam bahasa Inggris adalah *classroom action research* (CAR) sudah lebih sepuluh tahun lalu ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Limapuluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota. Provinsi Sumatera Barat

Variabel Penelitian

Penelitian ini yang diamati adalah dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, variabel X yaitu pembelajaran terpadu tipe *connected* dan variabel Y kemampuan kognitif siswa sesuai dengan tema penelitian yang dibahas.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melihat seberapa banyak siswa MAN yang ada di lingkungan sekitar, populasi tersebut berjumlah 36 orang yang diantaranya terdiri dari 11 orang siswa kelas X, 17 orang siswa kelas XI dan 8 orang siswa kelas XII. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa MAN yang ada di daerah sekitar sebanyak 17 orang siswa kelas XI.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data adalah tes. Sesuai dengan jenis penelitian di atas maka teknik pengumpulan datanya adalah melalui tes. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa bakat, minat, motivasi dan sebagainya. Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu tes tulis. Peneliti memberikan tes tulisan berupa pertanyaan seputar materi Al-Qur'an Hadits kepada siswa tersebut.

Instrumen Penelitian: Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang

diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.⁹ Jadi dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk mengukur pengaruh pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap kemampuan kognitif siswa. Untuk memudahkan penyusunan instrument maka perlu digunakan kisi-kisi instrument untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variable yang diteliti.

Teknik Pengolahan Data Dan Teknik Analisis Data

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolahan statistik. Dimana penulis melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.¹⁰

Data yang terkumpul berupa tes unjuk kerja. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saat dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-test). Setelah diperoleh persentase jawaban, dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan kemampuan kognitif siswa "Mencari tentang interval skor yaitu jarak penyebaran

⁹ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

¹⁰ Subagio Budi Prajitno, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung*

Djati. (Tersedia Di [Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id](http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)), 2013, 1–29.

antara skor yang terendah sampai skor nilai yang tertinggi.”¹¹

Adapun rumusnya adalah:

$$R = H - L$$

R = Rentang

H = skor

L = skor yang terendah

Setelah diberi jawaban, dilakukan pengklasifikasian jawaban terhadap kemampuan kognitif siswa yang mana dalam penelitian ini memiliki 1-4 rentang skor. Jumlah item indikator terhadap kemampuan kognitif siswa sebanyak 15 item.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kelompok (*group*), kelompok yang peneliti maksud disini adalah sekelompok siswa MAN yang diberikan *treatment* secara *online* melalui *group whatsapp*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap kemampuan kognitif siswa. Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dengan sampel yang telah ditetapkan adalah siswa MAN berjumlah 17 orang.

Berdasarkan pengolahan hasil instrument awal dengan menggunakan wawancara dan observasi lapangan ditemukan permasalahan nyata tentang kurangnya keaktifan siswa dalam belajar yang diakibatkan oleh pembelajaran yang masih monoton, sehingga mengakibatkan kurang meningkat kemampuan kognitif siswa dari hari-kehari. Tentu hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil belajar mereka, sebagaimana siswa hanya diam mendengarkan guru menjelaskan pelajaran dengan membacakan buku paket yang telah ada, selain itu motivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan pun kurang, sehingga pembelajaran terlihat kurang optimal. Setelah terjadinya masa pandemi (COVID-19) pembelajaran semakin terlihat kurang maksimal kaena menggunakan sistem *daring*, hal ini dikarenakan guru kurang mampu menerapkan model pembelajaran yang menarik sehingga minat siswa untuk belajar sangat berkurang.

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang pengaruh pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap kemampuan kognitif siswa. Untuk mengawali kegiatan penelitian maka berdasarkan kisi-kisi instrumen

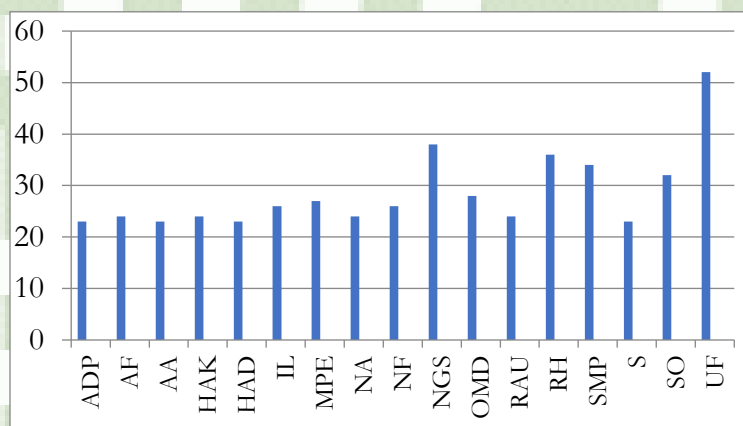
¹¹ Agung Prihantoro and Fattah Hidayat, "Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS," *Ulumuddin:*

Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 9, no. 1 (2019): 49–60, https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index

terlebih dahulu kelompok yang dijadikan sebagai sampel penelitian untuk melihat kemampuan kognitif mereka, maka kelompok tersebut belum diberi pembelajaran terpadu tipe *connected* tetapi masih memakai metode yang sebelumnya yaitu

metode ceramah. Setelah hasilnya terlihat baru kelompok tersebut diberikan beberapa *treatment* yaitu memberikan pembelajaran terpadu tipe *connected*. Adapun hasil data *pretest* adalah sebagai berikut:

Grafik. 1
Hasil Data *Pre-Test* Kemampuan Kognitif Siswa



Kesimpulan hasil *pretest* pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa diperoleh skor tertinggi adalah 59 dan skor terendah adalah 23. Adapun siswa yang kemampuan kognitifnya sangat meningkat terdiri dari 4 orang siswa, belum meningkat berjumlah 10 orang, tidak ada siswa dikategorikan mulai meningkat. Dan 1 orang dalam kategori meningkat. Artinya kemampuan

kognitif siswa padamata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih rendah. Oleh karena itu peneliti mengambil siswa MAN kelas XI di lingkungan sekitar sebanyak 17 orang siswa sebagai kelompok yang diberikan *treatment* melalui pembelajaran terpadu tipe *connected*.

Tabel 1
 Klasifikasi Skor Kemampuan (*Pretest*)

No	Interval	Frekuensi	%
1	51 – 62	0	0 %
2	39 – 50	1	6%
3	27 – 38	6	35%
4	15 – 26	10	59%

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest* belum ada siswa yang kemampuan kognitifnya dengan kategori sangat meningkat, kategori meningkat 1 dengan persentase 6%, sedangkan 6 orang siswa dengan persentase 35% kategori mulai meningkat dan 10 orang siswa dengan persentase 59% dengan kategori belum meningkat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berhak mendapatkan perlakuan (*treatment*) sebanyak 17 orang dengan kategori mulai meningkat dan belum meningkat.

Rencana Perlakuan (*treatment*)

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan memberikan perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran terpadu tipe *connected*, yaitu menghubungkan materi yang ada dengan berbagai disiplin ilmu. Hal ini bertujuan untuk menjadikan peningkatan pada kemampuan kognitif siswa, sehingga mereka dapat mencari sendiri dari setiap pertanyaan. Pelaksanaan *treatment* dilakukan sebanyak empat kali, 1 kali pertemuan tatap muka dan 3 kali pertemuan *daring online* yaitu pada tanggal 4, 11, 18 dan 25 April 2020.

Materi yang diberikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang menggunakan media pembelajaran (*power point*). Pada pertemuan pertama *treatment* berjalan dengan lancar dan pada saat di adakan test setelah pembelajaran dilaksanakan mendapatkan hasil yang sudah mulai meningkat dari sebelum dilakukan *treatment*. Pada *treatment* selanjutnya peneliti melakukan *treatment* berdasarkan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *whatsapp* dengan cara mengirimkan materi pada setiap pertemuan melalui grup belajar dan video *Powerpoint* yang peneliti jelaskan. Setelah materi dipelajari siswa memberikan pertanyaan, jika tidak ada maka peneliti yang memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah diberikan, peneliti melakukan hal yang sama selama tiga kali *treatment*. Pada *treatment* keempat peneliti sudah melihat peningkatan yang sangat pesat dari siswa.

Tabel 4.2

Klasifikasi Jadwal Kegiatan
Dan Materi Pembelajaran
Terpadu Tipe *Connected*

No	Materi	Waktu
1.	Pemberian materi tentang hidup lebih sehat dengan makanan yang halal dan baik menggunakan metode ceramah (<i>Preetest</i>)	21 Maret 2020
1.	Konsep tentang QS Al-Baqarah ayat 168-169 dan 172 dan 173	4 April 2020
2.	Konsep tentang Hadis dari <i>Al Miqdam bin Ma'dikarib</i> , HR. Abu dawud dan Hadis dari <i>Abu Hurairah</i> , HR. Tirmizi	11 April 2020
3.	Isi kandungan QS. Al-baqarah ayat 168- 169 dan ayat 172-173 dan hubungannya dengan ilmu	18 April 2020

	sosial kemasyarakatan dan kesehatan	
4.	Isi kandungan Hadis dari <i>Al Miqdam bin Ma'dikarib</i> , HR. Abu dawud dan Hadis dari <i>Abu Hurairah</i> , HR. Tirmizi dan hubungannya dengan ilmu fiqih (<i>Post test</i>)	25 April 2020

Pelaksanaan *Treatment* 1

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan dilaksanakan dilapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada *treatment* ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected*, yaitu dengan menyiapkan terlebih dahulu rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menunjang kegiatan yang dilakukan.

Pada *treatment* pertama ini kegiatan yang dilakukan di lapangan pada hari Sabtu, 4 April 2020 di lingkungan sekitar pukul 07.30-09.00 Wib. Pada *treatment* 1 peneliti menjelaskan konsep tentang makanan yang halal dan baik serta makanan yang diharamkan, berdasarkan QS Al-Baqarah ayat 168-169 dan 172-173. Peneliti berkolaborasi dengan siswa-siswi MAN di lingkungan sekitar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu harus merencanakan terlebih dahulu apa

yang akan dilaksanakan dilapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* pertama ini peneliti menjelaskan tentang konsep makanan halal dan baik serta konsep tentang makanan yang diharamkan berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 168-169 dan 172-173
- b) Dalam pelaksanaan *treatment* pertama ini kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan materi QS. Al-Baqarah ayat 168-169 dan 172-173
- c) Bentuk pelaksanaan *treatment* yang diberikan yaitu menguji kemampuan siswa berdasarkan sedikit konsep yang diberikan dengan cara meminta mereka menjelaskan bentuk gambar makanan yang halal dan baik serta perbandingannya dengan makanan yang haram dimakan
- d) Bentuk pelaksanaan *treatment* selanjutnya adalah meminta siswa menentukan kata-kata sulit dari QS al-Baqarah ayat 168-169 dan ayat 172-173 (*Mufradat*) serta hubungannya dengan bahasa arab
- e) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembar penilaian

f) Menyiapkan RPP.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pertama pada tanggal 4 April 2020 yang bertempat di lingkungan sekitar. *Treatment* yang pertama ini materi yang telah diajarkan adalah konsep QS. Al-Baqarah ayat 168-169 dan 172-173. Berikut pelaksanaan dari *treatment* 1:

- a) Guru memperlihatkan gambar makanan yang halal dan haram serta menjelaskan konsep tentang makanan tersebut berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 168-169 dan 172-173
- b) Guru meminta siswa menjelaskan perbandingan antara makanan yang halal dan baik serta makanan yang diharamkan bagi kesehatan tubuh manusia
- c) Guru meminta siswa menentukan kata-kata sulit dari QS al-Baqarah ayat 168-169 dan ayat 172-173 (*Mufradat*) serta hubungannya dengan bahasa arab

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap

tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah memberikan tes mengenai kemampuan kognitif siswa dari materi yang telah disampaikan.

Hasil evaluasi akan dijadikan sebagai landasan dalam gambaran *treatment* pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran *treatment* ini terlihat masih ada siswa yang belum mampu dan belum terlihat bagaimana kemampuan kognitifnya meningkat dalam proses pembelajaran sehingga dilakukan *treatment* selanjutnya. Pada *treatment* 1 ini terdapat 5 siswa dalam kategori belum meningkat dan 6 siswa dalam kategori mulai meningkat dan 2 siswa dalam kategori meningkat.

Pelaksanaan *treatment* 2

1) Perencanaan

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 11 April 2020, berhubungan terkendala oleh Virus Corona-19, maka peneliti mengambil langkah dalam kegiatan selanjutnya dengan cara pembelajaran jarak jauh (*daring online*) sebagaimana yang telah didiskusikan dengan guru yang bersangkutan. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua vasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yaitu:

- a) Memastikan seluruh siswa dapat bergabung pada grup *whatsapp* yang telah direncanakan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran
 - b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Video *powerpoint* yang telah dijelaskan
 - c) Menyiapkan media dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran
 - d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan jawaban.
- 2) Pelaksanaan
- Untuk pelaksanaan *treatment* yang kedua ini peneliti membagikan materi kepada siswa tentang konsep Hadis dari *Al-Miqdam bin Ma'dikarib*, HR. Abu dawud dan Hadis dari *Abu Hurairah*, HR. Tirmizi, berikut rangkaian kegiatan pelaksanaannya:
- a) Membagikan materi kepada siswa melalui *whatsapp* tentang konsep Hadis dari *Al-Miqdam bin Ma'dikarib*, HR. Abu dawud dan Hadis dari *Abu Hurairah*, HR. Tirmizi dan memberi mereka kesempatan untuk memahami materi tersebut selama 30 menit, yang dijelaskan berdasarkan video *powerpoint*
 - b) Meminta siswa memberikan pertanyaan seputar materi tersebut
 - c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan bagi yang dapat menjawabnya

- d) Guru membenarkan jawaban siswa melalui pesan suara
- e) Meminta siswa menentukan kata-kata sulit Hadis dari *Al-Miqdam bin Ma'dikarib*, HR. Abu dawud dan Hadis dari *Abu Hurairah*, HR. Tirmizi hubungannya dengan bahasa arab.

3) Evaluasi

Peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah memberikan tes mengenai kemampuan kognitif siswa dari materi yang telah disampaikan.

Hasil evaluasi dijadikan sebagai landasan dalam gambaran *treatment* pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran *treatment* ini terlihat masih ada siswa yang belum mampu dan belum terlihat bagaimana kemampuan kognitifnya meningkat dalam proses pembelajaran sehingga dilakukan *treatment* selanjutnya. Pada *treatment* kedua ini terdapat 3 siswa dalam kategori belum meningkat dan 5 siswa dalam kategori mulai meningkat dan 5 siswa dalam kategori meningkat.

Pelaksanaan *treatment* 3

1) Perencanaan

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 18 April 2020 dengan jumlah siswa yang hadir pada kegiatan *daring online* ini sebanyak 13 orang. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yaitu:

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan video *powerpoint* yang telah dijelaskan
- b) Membagikan point-point indicator pelajaran kepada siswa melalui grup *whatsapp*
- c) Memberikan waktu kepada siswa untuk memahami point-point indicator pelajaran
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan point-point dari indicator pembelajaran
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan memberikan jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

2) Pelaksanaan

- a) Siswa menjelaskan isi kandungan QS. Al-baqarah ayat 168- 169 dan ayat 172-173 melalui pesan suara
- b) Siswa menjelaskan materi QS. Al-baqarah ayat 168- 169 dan ayat 172-173 yang berhubungan dengan ilmu sosial kemasyarakatan dan kesehatan melalui pesan suara

c) Siswa lain memberikan tanggapan, pertanyaan dan jawaban berdasarkan waktu yang telah ditentukan

d) Guru membagikan materi serta meluruskan pemahaman siswa melalui video *powerpoint* yang telah dijelaskan

3) Evaluasi

Peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah memberikan tes mengenai kemampuan kognitif siswa dari materi yang telah disampaikan.

Hasil evaluasi dijadikan sebagai landasan dalam gambaran *treatment* pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran *treatment* ini terlihat masih ada siswa yang belum mampu dan belum terlihat bagaimana kemampuan kognitifnya meningkat dalam proses pembelajaran sehingga dilakukan *treatment* selanjutnya. Pada *treatment* ketiga ini terdapat 0 siswa dalam kategori belum meningkat dan 3 siswa dalam kategori mulai meningkat dan 10 siswa dalam kategori meningkat.

Pelaksanaan *Treatment* 4

1) Perencanaan

Treatment ke empat dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 25 April 2020 dengan jumlah siswa hadir sebanyak 13 orang sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan video Power Point yang telah dijelaskan
- b) Membagikan point-point indicator pelajaran kepada siswa melalui grup *whatsapp*
- c) Memberikan waktu kepada siswa untuk memahami point-point indicator pelajaran
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan point-point dari indicator pembelajaran
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan memberikan jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

2) Pelaksanaan

- a) Siswa menjelaskan isi kandungan hadis Al Miqdam bin Ma'dikarib, HR Abu Daud dan Hadis dari Abu Hurairah, HR Tirmizi. Melalui pesan suara (siswa yang telah ditugaskan)
- b) Siswa menjelaskan materi tentang hadis Al Miqdam bin Ma'dikarib, HR Abu Daud dan Hadis dari Abu

Hurairah, HR Tirmizi. Melalui pesan suara (siswa yang telah ditugaskan) yang berhubungan dengan ilmu fiqih.

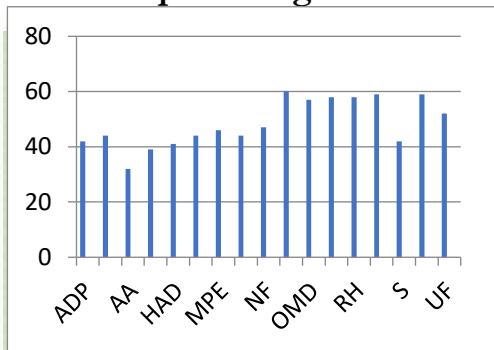
- c) Siswa lain memberikan tanggapan, pertanyaan dan jawaban berdasarkan waktu yang telah ditentukan
 - d) Guru membagikan materi serta meluruskan pemahaman siswa melalui video *powerpoint* yang telah dijelaskan
- ##### 3) Evaluasi

Peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah memberikan tes mengenai kemampuan kognitif siswa dari materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan evaluasi peneliti pada *treatment* ke tiga sudah banyak siswa mampu mengalami peningkatan kognitif dalam pembelajaran. Pada *treatment* ke empat ini tidak terdapat anak pada kategori belum meningkat dan mulai meningkat 17 orang siswa dalam kategori meningkat. Setelah dilaksanakan beberapa kali *treatment* dan untuk melihat hasil akhir maka langkah

selanjutnya akan diberikan post test.

Grafik. 1
Hasil Data *Post-Test*
Kemampuan Kognitif siswa



Berdasarkan grafik *post-test* diatas diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 32 dengan rata-rata 48,47. Adapun siswa yang memiliki kemampuan kognitif dalam kategori sangat meningkat ada 7 orang siswa, 9 orang siswa dalam kategori mulai meningkat dengan skor 39-50, 1 orang siswa dalam kategori mulai meningkat dan belum meningkat tidak ada dari data tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan materi hidup lebih sehat dengan makanan halal dan baik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri setelah diberikan *Treatment* dapat mengalami peningkatan yang baik.

PEMBAHASAN

Proses penelitian yang dilakukan sebanyak enam kali penelitian, diantaranya adalah:

1. *Pertama* peneliti melakukan proses pembelajaran secara langsung dilapangan dengan mengumpulkan siswa sebanyak 17 orang, kemudian memberikan pembelajaran konsep tentang QS. Al-Baqarah ayat 168-169 dan ayat 172-173, pada tanggal 21 Maret 2020 dilingkungan sekitar. Disini peneliti menerapkan pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah. Setelah pembelajaran diberikan, maka peneliti melakukan *pretest*. Dari hasil *pretest* tersebut peneliti memperoleh hasilnya sebagai berikut: skor tertinggi adalah 59 dan skor terendah adalah 23, pada saat *pretest* ini 4 orang siswa kemampuan kognitifnya dalam kategori sangat meningkat, tidak ada siswa dalam kategori meningkat, 3 orang siswa dalam kategori mulai meningkat dan 10 orang siswa dalam kategori belum meningkat. Setelah melakukan *pretest*, kemudian peneliti melakukan *posttest* dengan materi yang sama, hasil *posttest* tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan pada hasil analisis yang dilakukan, terungkap bahwa terdapat pengaruh pembelajaran

terpadu tipe *Conected* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Model Pembelajaran terpadu tipe *Conected* dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa karena (1) pembelajaran dihubungkan dengan berbagai disiplin ilmu sehingga siswa dapat terangsang secara aktif dalam pembelajaran (2) dengan pembelajaran yang terhubung, maka siswa lebih aktif dalam mencari jawaban dan menguraikan setiap penjelasan ayat yang dihubungkan dengan ilmu lain, (3) dengan pembelajaran terpadu dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan kognitif siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Selain itu pembelajaran terpadu tipe *Conected* memiliki beberapa keunggulan pembelajaran terpadu tipe *connected* antara lain sebagai berikut: (a) dengan pengintegrasian ide-ide inter bidang studi, maka siswa mempunyai gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu, (b) siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses

internalisasi. (c) mengintegrasikan ide-ide dalam interbidang studi memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah.¹²

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa pembelajaran terpadu tipe *Conected* memang sangat bermanfaat serta memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan kognitif siswa. Dengan menerapkan pembelajaran terpadu tipe *Conected* ini siswa menjadi tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Penelitian tentang pembelajaran terpadu tipe *connected* memberikan hasil terhadap kemampuan kognitif siswa, hal ini juga seiring dengan penelitian Ni. Kd. Partini dkk dengan variabel X nya adalah model pembelajaran terpadu tipe *connected* dan variabel Y nya adalah hasil belajar siswa, disini hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan kognitif siswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Oktamagia, Ahmad Fauzi, Hidayati, penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu melihat pengaruh model

¹² Naila Putri Ardiny et al., "Analisis Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected*," n.d., 251–59.

pembelajaran connected terhadap kemampuan kognitif siswa. Namun terdapat perbedaan pada, mata pelajaran dan subjek penelitiannya, yaitu mata pelajaran dari penelitian tersebut adalah IPA FISIKA dan sampelnya sekolah SMPN 1 Sungai Tarab.¹³

3. Melalui pembelajaran terpadu tipe *connected* secara umum juga meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan penelitian oleh Ni Wyn Yunita Sari, Ni Wyn Suniasih, Wyn Sujana “*Pengaruh Pembelajaran Terpadu Tipe Connected terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN di Desa PETIGA*”

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 6 X pertemuan dengan rincian 1 X pertemuan untuk *pre-test*, 4 X untuk *treatment* / perlakuan dan 1 X untuk *post-test* sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian di lingkungan sekitar dapat dilihat secara keseluruhan kemampuan kognitif siswa Madrasah Aliyah Negeri kelas XI Pada saat *pretest* terdapat 10 orang siswa pada kategori belum meningkat, 6 orang siswa pada ketegori mulai meningkat, 1 orang siswa dalam kategori meningkat dan tidak ada siswa dalam kategori sangat

meningkat. Setelah diberi *treatment* dengan pembelajaran terpadu tipe *connected*, terjadi perubahan kategori kemampuan kognitif siswa yaitu 7 orang siswa dalam kategori sangat meningkat, 9 orang pada ketegori meningkat, 1 orang pada kategori mulai meningkat dan sudah tidak ada siswa dalam kategori belum meningkat.

Berdasarkan hasil data pretest tersebut dapat dilihat bahwa sebelum diberikan pembelajaran terpadu tipe *Connected* masih banyak kemampuan kognitif siswa yang belum meningkat, tetapi setelah diberikan kegiatan pembelajaran terpadu tipe *Connected*, terjadi peningkatan secara keseluruhan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadist, hal ini bisa dilihat dari hasil *post-test* yang peneliti lakukan, yaitu tidak ada lagi siswa yang belum meningkat kemampuan kognitifnya dengan persentase 0%, 1 Orang siswa yang mulai meningkat kemampuan kognitifnya dengan persentase 6%, 9 orang siswa dalam kategori meningkat dengan persentase 53%, dan 7 orang siswa dalam kategori sangat meningkat dengan persentase 41%.

¹³ Ni. Kd. Partini dkk. 2013. *Jurnal Pengaruh Pembelajaran Terpadu Connected terhadap Hasil Belajar PKN Siswa*. Singaraja: UPGS

Berdasarkan hasil dari pengolahan data diatas terlihat bahwa hasil kelompok eksperimen sebelum diberikan treatment nilai rata-ratanya adalah 32,17 setelah diberikan 4X treatment nilai rata-rata meningkat menjadi 16, nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebelum treatment dilakukan adalah 59 selanjutnya setelah diberikan treatment nilai tertinggi yang diperoleh adalah 60.¹⁴

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan pada hasil analisis yang dilakukan, terungkap bahwa terdapat pengaruh pembelajaran terpadu tipe *Conected* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Model Pembelajaran terpadu tipe *Conected* dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa karena (1) pembelajaran dihubungkan dengan berbagai disiplin ilmu sehingga siswa dapat terangsang secara aktif dalam pembelajaran (2) dengan pembelajaran yang terhubung, maka siswa lebih aktif dalam mencari jawaban dan menguraikan setiap penjelasan ayat yang dihubungkan dengan ilmu lain, (3)

dengan pembelajaran terpadu dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan kognitif siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fitriani dkk (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepuluh artikel sesuai dengan judul. Untuk meningkatkan literasi lingkungan di sekolah dasar, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, menurut review artikel yang telah dilakukan. Cara-cara ini termasuk menggunakan media pembelajaran yang menarik, melaksanakan program adiwiyata, dan memberikan pengalaman langsung yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Data yang diperoleh dari hasil validasi artikel yang sudah dianalisis menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu tipe *connected* terkait dapat meningkatkan literasi lingkungan.¹⁵

Selain itu pembelajaran terpadu tipe *Conected* memiliki beberapa keunggulan pembelajaran terpadu tipe *connected* antara lain sebagai berikut: (a) dengan

¹⁴ Ni Wyn Yunita Sari, Ni Wyn Suniasih, Wyn Sujana. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Terpadu Tipe Connected terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN di Desa PETIGA*

¹⁵ Yulia Fitriani, Endang M. Kurnianti, and Uswatun Hasanah, "Analisis Model Pembelajaran Terpadu

Tipe Connected Pada Pembelajaran Ipa Terhadap Literasi Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Genta Mulia* 14, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.427>.

pengintegrasian ide-ide interbidang studi, maka siswa mempunyai gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu, (b) siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi. (c) mengintegrasikan ide-ide dalam inter bidang studi memungkinkan siswa mengakji, mengkonseptualisasi, memperbaiki serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa pembelajaran terpadu tipe *Connected* memang sangat bermanfaat serta memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan kognitif siswa. Dengan menerapkan pembelajaran terpadu tipe *Connected* ini siswa menjadi tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui pembelajaran terpadu tipe *Connected* MAN dilingkungan sekitar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu tipe *connected* dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Akhirnya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0)

ditolak. Hasil akhir pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan besarnya "t" yang peneliti peroleh ($t_0 = 7,2$) dan besarnya ($t_t = 2,12$) dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t ($7,2 > 2,12$). Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis alternatif H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu tipe *Connected* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

REFERENSI

- [1] Ardiny, Naila Putri, Endang M Kurnianti, Uswatun Hasanah, Universitas Neger Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, and Tipe Connected. "Analisis Pembelajaran Terpadu Tipe Connected," n.d., 251–59.
- [2] Basri, Hasan. "Cognitive Ability In Improving The Effectiveness Of Social Learning For Elementary School Students." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 1 (2018): 1–9. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/11054>.
- [3] Fitriani, Yulia, Endang M. Kurnianti, and Uswatun Hasanah. "Analisis Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Pada Pembelajaran Ipa Terhadap Literasi Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Genta Mulia* 14, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.427>.
- [4] Haidir, Irwan, Aisyah Azis, and Abdul Samad. "Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected

- Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Smp Negeri 29 Satap Malaka Kab. Maros.” *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika* 8, no. 3 (2012): 237–42.
- [5] Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. “Analisis Model-Model Pembelajaran.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- [6] Oktaviani, Rizka Nur, Wulan Trisnawaty, and Indaria Tri Hariyani. “Pemberdayaan Griyo Maos Banyu Ilmu Untuk Meningkatkan Softskill Dan Hardskill Anak Dusun Rembukidul, Mojokerto.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 3 (2020): 815–22.
- [7] Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- [8] Prajitno, Subagio Budi. “Metodologi Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*, 2013, 1–29.
- [9] Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat. “Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 49–60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index.
- [10] Shafa, Shafa. “Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013.” *Dinamika Ilmu* 14, no. 32 (2014): 81–96. <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.9>.
- [11] Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.
- [12] Siregar, Ruslan. “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora* 3, no. 4 (2017): 715–22.